

**KOMUNIKASI PERSUASIF PENGAJAR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MURID DI TPQ
NURUSSIBYAN KECAMATAN GEGER KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI



Oleh :

Aprias Dela Maharany

NIM. 302200084

Pembimbing

Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.

NIP. 198306072015031004

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PONOROGO

2024

**KOMUNIKASI PERSUASIF PENGAJAR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MURID DI TPQ
NURUSSIBYAN KECAMATAN GEGER KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Program Strata satu (S-1) pada Fakultas Ushuludin, Adab,
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo**

Oleh :

Aprias Dela Maharany

NIM : 302200084

Pembimbing :

Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.

NIP. 198306072015031004

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PONOROGO

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Aprias Dela Maharany
NIM : 302200084
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuludin Adab Dan Dakwah

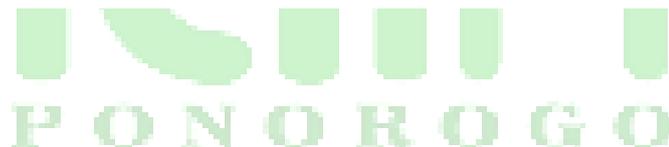
Dengan ini mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 27 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan


METER TEMPEL
B27C7ALX001645003
Aprias Dela Maharany
NIM. 302200084



NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi
Kepala : Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah
IAIN Ponorogo

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah secara cermat kami baca/teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan/penyempurnaan sesuai petunjuk dan arah kami, bahwa kami berpendapat bahwa skripsi saudades/i :

Nama : Aprias Dela Maharany
NIM : 302200084
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi Persuasif Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Tpa Nurussibyan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo untuk itu, kami ikut mengharap agar dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Kayyis Fithri Ajhuri, M.A
NIP. 198306072015031004

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aprias Dela Maharany

NIM : 302200084

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Komunikasi Persuasif Pengajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Di TPQ Nurussibyan Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam siding munaqosah.

Ponorogo, 2 April 2024

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**



**Menyetujui,
Pembimbing**

Kayyis Fithri Ajhuri, M.A
NIP. 198306072015031004



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH PENGESAHAN

PENGESAHAN

Nama : Aprias Dela Maharany
NIM : 302200084
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi Persuasif Pengajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Di TPQ Nurussibyan Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 3 Mei 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 22 Mei 2024

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Fendi Krisna Rusdiana, M.Psi.
2. Penguji : Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I.
3. Sekretaris : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.

Ponorogo, 22 Mei 2024

Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.
NIP. 196806161998031002

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aprias Dela Maharany

NIM : 302200084

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

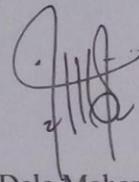
Fakultas : Ushuludin, Adab, dan dakwah

Judul : Komunikasi Persuasif Pengajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Di TPQ Nurussibyan Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan dari saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Mei 2024

Penulis,



Aprias Dela Maharany

NIM. 302200084

ABSTRAK

Maharany, Dela Aprias. 2024. Komunikasi Persuasif Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPANurussibyan. Skripsi. Jurusan. Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.

Kata Kunci : Komunikasi Persuasif, Pengajar, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Murid

Kemampuan berkomunikasi secara efektif pada dasarnya akan menentukan keberhasilan seseorang dimana pun ia berada. yaitu memiliki tujuan untuk mempengaruhi sikap seseorang dengan baik. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an cenderung membantu dan memahami komunikasi dengan santri dan menuangkan hal positif selama pembelajaran merupakan kebutuhan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Keterampilan ini membutuhkan konsep dan pengalaman praktis dengan membantu santri mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

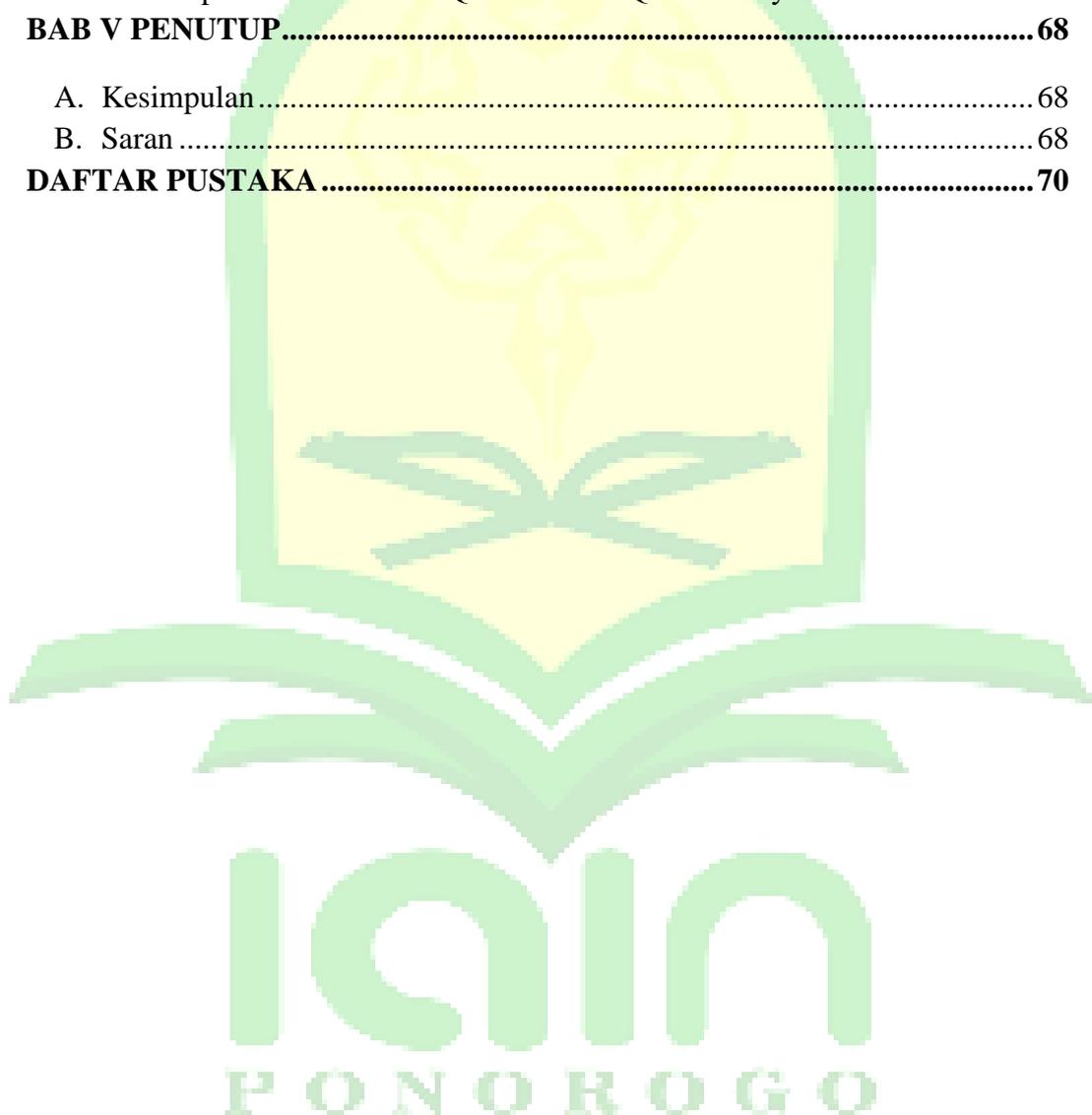
Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana komunikasi persuasif pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada santri menggunakan komunikasi persuasif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan prosedur pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pengajar di TPQ nurussibyan. Hasil perolehan data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sbb : Penelitian ini menggunakan penerapan teknik komunikasi persuasif oleh pengajar di TPQ Nurussibyan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid. Teknik komunikasi persuasif yang digunakan meliputi teknik asosiasi, teknik ganjaran, dan teknik tataan, Selain itu, komunikasi yang digunakan dalam mengajar menggunakan komunikasi informal atau nonverbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gerakan tangan digunakan untuk memperjelas pesan dan memotivasi murid. Melalui pendekatan ini, pengajar berhasil membantu murid memahami dan mengaplikasikan dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi persuasif yang tepat secara signifikan mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurussibyan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	11
2. Lokasi Penelitian.....	12
3. Data dan Sumber Data.....	12
4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
5. Teknik Pengolahan Data.....	18
6. Teknik Analisis Data.....	18
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	20
8. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II KAJIAN TEORI	23
A. Komunikasi Persuasif.....	31
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	35
C. Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	37
BAB III PAPARAN DATA	39
A. Profil TPQ Nurussibyan.....	39
B. Paparan Data Khusus.....	46
1. Teknik Komunikasi Persuasif Yang Digunakan Pengajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	46

2. Hasil Penerapan Komunikasi Persuasif Pengajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	60
BAB IV PEMBAHASAN.....	62
A. Analisis Komunikasi Persuasif Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurussibyan Geger.....	62
B. Teknik Komunikasi Persuasif Digunakan Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	63
C. Hasil Penerapan Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an' Di TPQ Nurussibyan	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak dapat menghindari komunikasi karena komunikasi merupakan suatu kegiatan yang mendasar dalam menjaga hubungan antara pengirim pesan dan penerima pesan, melintasi batasan ruang dan waktu, yang jika tidak terjaga dengan baik akan mempengaruhi kehidupan sosial seseorang.¹

Komunikasi itu di dalamnya meliputi sebuah usaha untuk menciptakan pesan, lalu mengalihkan pesan, dan memberikan diri kita sebagai sebuah tempat yakni di hati dan otak orang lain untuk menerima pesan. Seseorang harus melihat terlebih dahulu kondisi dari penerima pesan, waktu pesan itu disampaikan dan pesan apa yang akan disampaikan. Setelah semua pesan terkendali, barulah pesan tersebut disampaikan kepada orang lain, tetapi malah menyakiti penerima pesan. Karena dalam berkomunikasi terlihat mudah tetapi sebenarnya sangatlah sulit. Apabila kita salah mengucapkan pesan kepada orang lain dan menyakiti hatinya mungkin bisa dimaafkan tetapi sulit untuk dilupakan. maka berhati hatilah dalam melakukan komunikasi dengan orang lain.²

¹ Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 1–2.

² Dyatmika, 10.

Kemampuan berkomunikasi secara efektif pada dasarnya akan menentukan keberhasilan seseorang dimana pun ia berada, Komunikasi persuasif merupakan salah satu kajian komunikasi yang sering digunakan untuk mempengaruhi orang lain dalam berbagai hal terhadap apa yang akan ditawarkan. sebagai teknik komunikasi merupakan hal yang sangat penting, karena tujuan dari komunikasi ialah untuk merubah sikap dan perilaku baik individu maupun kelompok.³

Dan komunikasi persuasif ini untuk mempengaruhi sikap, sifat, pendapat, dan perilaku seseorang atau orang lain dikenal sebagai komunikasi persuasif. Ini dilakukan melalui komunikasi yang didasarkan pada logika psikologis. Komunikasi persuasif juga dapat mengubah persepsi, pemikiran, dan tindakan seseorang. Persuasi berasal dari bahasa Latin, yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu. Dalam komunikasi persuasif, dapat memiliki kesempatan yang sama untuk memengaruhi satu sama lain, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasi Anda, dan mempertimbangkan kehadiran mereka. Persuasi dapat dilakukan secara rasional dan menyentuh emosional. Dalam proses komunikasi, tujuan adalah untuk mempengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain sehingga pendapat dan keinginan komunikator dapat disesuaikan. Selain itu, proses komunikasi dilakukan dengan mengajak dan membujuk orang lain untuk

³ Werner J Severin, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2008), 177.

mengubah pendapat, sikap, dan keyakinan mereka sesuai dengan keinginan komunikator.⁴

Taman Pendidikan Al-Qur'an ialah sebagai lembaga bimbingan belajar yang berbasis agama Islam, dengan tujuan mengajarkan Al-Qur'an sedari dini. Pemahaman tentang dasar-dasar Dinul Islam untuk anak-anak TK, SD atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) maupun tingkatan tinggi. materi yang dipelajari melalui kegiatan pendidikan TPQ tak hanya malafalkan Al-Qur'an, tetapi juga berbagai capaian belajar seperti doa harian, bacaan doa, amalan ibadah, hafalan surah pendek. Oleh karena itu, TPQ disebut sebagai wadah yang menyalurkan tujuan pendidikan. pembelajaran di TPQ difokuskan guna membekali dasar pelafalan Al-Qur'an dan membantu anak-anak tumbuh secara spiritual sehingga dapat memaknai serta cinta kasih Al-Qur'an sejak dini serta berkeinginan mencetak santri akhlak mahmudah dengan mengawali melafalkan Al-Qur'an. masih banyak anak-anak yang jenuh dan segan untuk berlatih melafalkan Al-Qur'an dan masih mengalami kendala saat melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang berdampak pada semangat dan kurang tergiring untuk berlatih melafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan untuk Ustadz dan Ustadzah yang harus memiliki berbagai macam strategi yang diharapkan dapat berdampak untuk tumbuh kembang tahapan pembelajaran.⁵

⁴ Masruroh Lina, *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 11.

⁵ Muntoha, Jamroni, dan Ali Abdul Jabar, "Pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Masjid Arofah, Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat membantu memahami komunikasi dengan santri dan menuangkan hal positif selama pembelajaran merupakan kebutuhan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Keterampilan ini membutuhkan konsep dan pengalaman praktis dengan membantu santri mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Meski maksud dan tujuannya sama, namun tindakannya berbeda. praktik pendidikan Ustadz sangat beragam. pada tahap belajar mengajar, Ustadz harus menerapkan kiat tersebut sedemikian rupa sehingga santri menunjukkan antusiasme yang tulus terhadap pembelajaran yang diajarkan. santri dapat meningkatkan dan memahami apa yang dijelaskan.⁶

Peneliti melakukan observasi awal dalam kegiatan di TPQ Nurussibyan di Desa.Putat, Kec, Geger, Kab.Madiun. khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an penelitian ini bertujuan untuk mengamati efektivitas kegiatan mengaji di TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam pengamatan ini ditemukan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an masih belum teratur dikarenakan santri masih suka mengobrol dengan temannya dan masih ada yang belum paham dengan apa yang diajarkan oleh Ustadz maupun Ustadzah.⁷ Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penyebab masih rendah kemampuan

Songbanyu, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 4, no. 3 (2015): 156.

⁶ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: CV. Agung Seto, 2009).

⁷ Observasi di TPA Nurussibyan di Desa Santan, Kec. Geger, 28 Januari 2024 Madiun

membaca Al-Quran adalah kurangnya kesadaran santri itu sendiri akan betapa pentingnya membaca Al-Quran sejak dini untuk masa depannya serta santri yang masih dipaksa mengikuti kegiatan mengaji di TPQ oleh orang tuanya. Namun ada juga santri waktu mengaji masih kurang fokus atau kurang memahami tajwid, tidak menghargai pengajar saat proses pembelajaran berlangsung seperti ngobrol dengan teman yang lain, dan mengganggu teman. Perilaku tersebut sangat mempengaruhi hasil kemampuan para santri dalam membaca Al-Qur'an dan tentunya hal tersebut berkaitan dengan kemampuan Ustadz dalam mendidik anak dalam proses pembelajaran di TPQ.

Meski ada beberapa santri yang masih kurang pemahaman dalam mengaji dan masih ngobrol sendiri dengan temannya, fenomena tersebut tidak banyak terjadi. Sebaliknya, banyak santri yang menunjukkan semangat dalam belajar mengaji. Mereka sangat antusias dalam mengikuti setiap instruksi yang diberikan oleh Ustadz di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Santri ini tidak hanya berdedikasi dalam mempelajari ayat-ayat suci, tetapi juga menghargai proses belajar dan menghormati waktu dan usaha yang diberikan oleh pengajar.

Dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang persuasif, santri akan secara bertahap memahami materi yang diajarkan oleh pengajar. Pendekatan ini melibatkan penggunaan teknik komunikasi yang dirancang untuk mempengaruhi pemahaman dan perilaku santri. pengajar berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar ini, menyampaikan pengetahuan

dan nilai-nilai agama dengan cara yang bisa diterima oleh santri. Melalui komunikasi persuasif, santri diajak untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mengembangkan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an Nurussibyan Geger penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan ingin mengetahui proses komunikasi persuasif yang diterapkan pengajar di TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada “Komunikasi Persuasif Pengajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Di TPQ Nurussibyan”. Jika diajukan dalam bentuk pertanyaan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana teknik komunikasi persuasif yang digunakan pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurussibyan ?
2. Bagaimana hasil penerapan dari komunikasi persuasif pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurussibyan Geger ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Dapat menjelaskan bagaimana teknik komunikasi persuasif pengajar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurussibyan.
2. Dapat menjelaskan bagaimana hasil dari komunikasi persuasif Ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurussibyan.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibedakan atas dua aspek yakni, aspek teoritis dan aspek praktis. Kegunaan aspek teoritis berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan aspek praktis berkaitan dengan kebutuhan dari berbagai pihak yang membutuhkan.

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pengembangan ilmu komunikasi dalam:

- a. Dapat mengembangkan ilmu komunikasi terutama di bidang komunikasi persuasif.
- b. Sebagai pijakan, telaah, dan referensi untuk memudahkan mencari sumber yang diperlukan saat penelitian
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau referensi untuk melakukan penelitian yang sama dan membantu mengembangkan teori komunikasi persuasif khususnya bagi pengajar

dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada murid.

2. Kegunaan praktis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pengembangan ilmu komunikasi dalam:

a. Bagi mahasiswa KPI IAIN Ponorogo

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi panduan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian tentang komunikasi persuasif.

b. Bagi pengajar sebagai praktisi pendidik.

Peneliti berharap agar pengajar bisa mengajar ngaji dengan baik dan mudah dipahami oleh santri serta dapat memberikan wawasan dalam membaca Al-Qur'an yang dapat di pahami oleh murid.

c. Bagi para orang tua santri

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ataupun santri dapat belajar tentang nilai-nilai kebaikan.

E. Telaah Pustaka

Dalam menentukan judul skripsi, peneliti terlebih dahulu melakukan peninjauan terhadap penelitiannya untuk menghindari kesamaan, sekaligus melakukan perbandingan dan perbandingan untuk menghindari kesamaan.

Dari hasil penelitian serupa, penulis menemukan beberapa temuan penelitian terkait permasalahan tersebut, khususnya dengan fokus penelitian yang berbeda:

Pertama, Penelitian oleh Syifatul Avini Zahra mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Ilmu Al-qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2021 yang berjudul *Strategi Komunikasi Persuasif Pengajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an (Studi Metode Ummi) di SDIT Tunas Harapan Ilahi Tangerang*. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bahwa mengetahui strategi komunikasi persuasif pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari tujuan penelitian di atas, hasil penelitian skripsi tersebut dijelaskan bahwa: metode ummi untuk mengembangkan strategi komunikasi persuasif antara Ustadz dan Ustadzah dan siswa dinilai efektif dalam konteks komunikasi antar siswa karena diyakini dapat menggerakkan pikiran siswa. keduanya memiliki kesamaan meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya tersebut memiliki fokus penelitian pada SDIT sedangkan peneliti fokus pada TPQ.⁸

Kedua, Penelitian Rizki Prasetya mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dari Universitas Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 yang berjudul *Komunikasi Persuasif Untuk Membina Akhlak Santri (Studi Kasus TPA Dwi Hasanah Kelurahan Kebun*

⁸ Syifahtul Ayini Zahara, "Strategi Komunikasi Persuasif Pengajar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Metode Ummi) di SDIT Tunas Harapan Ilahi Tangerang" (Skripsi, Institut Ilmu Al Quran (IIQ), Jakarta, 2021).

Jeruk, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung). Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa tujuan melakukan penelitian dapat mengetahui komunikasi persuasif dalam membina akhlak santri TPA Dwi Hasanah untuk mencapai kesuksesan dalam menyampaikannya. dan mengetahui kendala komunikasi persuasif Ustadz dalam menyampaikan ajaran agama islam dalam keberhasilan dan pengaruh akhlak santri. Dari tujuan penelitian di atas, hasil penelitian skripsi tersebut dijelaskan, bahwa komunikasi persuasif merupakan bentuk komunikasi yang mempengaruhi komunikannya sehingga bertindak sesuai dengan apa yang di inginkan oleh komunikatornya mungkin juga dapat merubah sikap dari komunikannya, namun pesan yang akan disampaikan komunikator pada komunikannya harus menjadi hal besar yang perlu di perhatikan karena akan merubah sikap dan perilaku komunikannya. yang ditulis peneliti yakni kesamaan meneliti komunikasi persuasif namun fokus penelitiannya berbeda. fokus penelitian muncul dari penelitian ini yaitu membina akhlak santri di TPQ, sedangkan peneliti menggunakan fokus penelitian pada kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ.⁹

Ketiga, Penelitian Isna Ayu Arista Sulistyastuti mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Ponorogo tahun 2020. yang berjudul Strategi komunikasi persuasif Gojek dalam menarik minat pelanggan (studi kasus Gojek di wilayah Ponorogo). penelitian ini dijelaskan bahwa tujuan

⁹ Rizki Prasetya, "Komunikasi Persuasif Untuk Membina Akhlak Santri (Studi Kasus TPA Dwi Hasanah Kelurahan Kebun Jeruk Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung)" (Lampung, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

melakukan penelitian sebagai berikut dapat mengetahui strategi komunikasi persuasif yang dilakukan Gojek dalam menarik pelanggan di wilayah Ponorogo serta mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat Gojek bagi masyarakat di wilayah Ponorogo. Dari tujuan penelitian diatas, hasil penelitian skripsi tersebut dijelaskan, bahwa Penelitian ini membahas menarik pelanggan, dengan adanya Gojek menggunakan metode komunikasi persuasif sehingga dapat diterima di wilayah Ponorogo. dengan komunikasi persuasif seperti yang terjadi pada pengemudi Gojek dengan pelanggan ditunjukkan dengan adanya tindakan yang membuat nyaman dan perlakuan ramah pengemudi Gojek kepada pelanggan. Dari penelitian ini memiliki kesamaan meneliti komunikasi persuasif, sedangkan perbedaannya hanya di objek penelitian yang mengarah ke Gojek dan peneliti mengarah ke Ustadz TPQ, lalu subjeknya penelitian fokus menarik minat pelanggan dan peneliti mengarah ke kemampuan membaca Al-Qur'an.¹⁰

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan penelitian kualitatif dan analisis deskriptif dengan tujuan agar bisa mendeskripsikan apa yang telah penulis teliti, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi dengan menggunakan bahasa dan

¹⁰ Isna Ayu Arista, "Strategi Komunikasi Persuasif Gojek dalam Menarik Minat Pelanggan" (Skripsi, Institut Agama Islam negeri Ponorogo, Ponorogo 2020).

kata-kata tertulis.¹¹ Dalam penelitian ini, penulis terjun langsung ke lapangan selama proses pengumpulan data dengan berinteraksi secara langsung melalui Ustadz dan Ustadzah, dan berhubungan baik dengan santri di TPQ Nurussibyan. Tujuannya adalah untuk membuat proses pengumpulan data menjadi lebih mudah dan mendalam. Penulis juga akan memaparkan setiap hasil dari penelitian dalam bentuk rekaman, maupun tulisan, sesuai dengan permasalahan yang sedang digali yaitu terkait komunikasi persuasif Ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurussibyan Geger.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Nurussibyan. TPQ ini berada di Desa Putat, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian yang di dasari dengan ketertarikan yang dimiliki TPQ tersebut bahwa murid di TPQ Nurussibyan lebih banyak dan lebih aktif dalam mengaji daripada murid yang ada di TPQ lain di daerah peneliti.

3. Data dan Sumber data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan, seperti wawancara dengan sumber

¹¹ Haris Herdiyansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 11.

informasi yang berkaitan dengan penelitian.¹² Peneliti menggali data primer langsung dari sumber informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu Komunikasi Persuasif Pengajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Di TPQ Nurussibyan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Pencatatan sumber informasi melalui wawancara merupakan perpaduan antara melihat, mendengar dan bertanya dengan memperhatikan situasi dan keadaan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi tambahan yang tidak diperoleh terlebih dahulu. Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada peneliti.¹³ Sumber bahan penelitian diperoleh melalui perantara atau tidak langsung dari sejarah TPQ Nurussibyan, visi misi TPQ Nurussibyan, struktur organisasi.

b. Sumber data

Data penelitian yang tersedia di lapangan mencerminkan keragaman permasalahan yang diselidiki. Meski beragam, namun tidak semua data berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengakses data lapangan adalah langkah

¹² Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Tjun Surjaman (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 13.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 112.

pertama untuk memahami konteks suatu penelitian, namun relevansinya mungkin terbatas. Oleh karena itu, peneliti harus memilih secara hati-hati untuk memastikan bahwa data yang dipilih secara langsung mendukung tujuan penelitian. Hal ini meningkatkan keakuratan wawasan dan keberhasilan penyelesaian masalah yang dihadapi. Konsistensi antara data yang tersedia dan fokus penelitian menjamin kelengkapan dan validitas kesimpulan yang diambil dari penelitian.¹⁴

Bukan hanya data yang penting dalam sebuah penelitian, namun sumber data juga memiliki peran penting dalam proses pencarian data. Tanpa adanya sumber data, data yang diperoleh peneliti akan dinilai kurang dapat dipertanggungjawabkan dan akurat. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer dalam penelitian ini adalah diperoleh melalui wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan. Ada beberapa subjek penelitian yang dijadikan narasumber antara lain : Pengasuh dan Ustadzah di TPQ Nurussibyan.

2) Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dan kemudian dikumpulkan oleh penulis dalam melakukan penelitian yang bersumber dari studi pustaka yang berasal

¹⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 52.

dari buku, jurnal, penelitian lapangan, maupun dokumen-dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. data sekunder juga digunakan sebagai pendukung data primer.

4. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama yaitu wawancara dengan mendalami studi dokumentasi observasi nonparticipant. Perlu dikemukakan kalau teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi, jika wawancara, kepada siapa akan melakukan wawancara.¹⁵

Dalam penelitian diperlukan adanya data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang kuat, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah bagian dari teknik pengumpulan data yang dilakukan jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, selain itu wawancara mendalam juga dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden yang lebih mendalam.¹⁶

Wawancara mendalam (*in depth interview*) dilakukan oleh peneliti terhadap orang-orang yang dianggap memiliki kompetensi

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 128.

¹⁶ Sugiyono, 130.

khusus. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap Ustadz dan Ustadzah di TPQ Nurussibyan. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁷ Dengan demikian, wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. Metode wawancara mendalam sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, ketika kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada informan, dan informan pendukung. Informan tersebut dipilih oleh peneliti berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar kemampuan Ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan komunikasi persuasif.

¹⁷ HM Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2017), 117.

2) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.¹⁸ Menurut Indriantoro dan Supomo, observasi dapat diartikan sebagai proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda-benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.¹⁹ Dalam penelitian, terdapat dua jenis metode yang digunakan, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Peneliti melakukan observasi mengenai tentang cara Ustadz untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.²⁰

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan pada pengamatan komunikasi persuasif Ustadz TPQ untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri. Jadi, peneliti akan mengamati bagaimana kegiatan Ustadz TPQ menggunakan komunikasi persuasif dalam melakukan pembelajaran baca Al-Qur'an terhadap santri.

3) Dokumentasi

Di samping observasi dan wawancara, dokumentasi menjadi salah satu cara untuk menambah data-data penelitian. Dalam

¹⁸ Bungin, 118.

¹⁹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 34.

²⁰ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), 176.

penelitian ini, penulis mengambil dokumentasi dari data di TPQ Nurussibyan Geger. Penulis memperoleh data tersebut dari Ustadz, Ustadzah maupun pengasuh, Baik berupa data santri, data Ustadz dan Ustadzah , maupun data terkait sejarah di TPQ Nurussibyan.

5. Teknik pengolahan data

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses pengolahan data, yaitu menjabarkan makna terhadap data-data yang diperoleh selama terjun langsung di lapangan. Baik transkrip wawancara dengan narasumber, observasi selama di lapangan, dokumen-dokumen TPA.

6. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²¹

Peneliti akan menggunakan analisis secara induktif, yang berarti menganalisis data yang dikumpulkan dan kemudian membuat pola hubungan tertentu. proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan memeriksa semua data yang tersedia melalui pengamatan, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Selanjutnya, teknik analisis interaktif akan digunakan untuk menganalisis data secara terus

²¹ Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, 334.

menerus sampai tuntas, menghasilkan data yang lengkap. Proses yang diambil oleh teknik analisis data adalah sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Reduksi data sebagai bentuk analisis data yang mengharapkan hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu simpulan yang bermakna. Jadi, data yang dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan, kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti telah tertuju pada penelitian bagaimana pengajar di TPQ menggunakan komunikasi persuasif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada santri ,dengan memberi pemahaman kepada murid. Penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengamati serta meninjau kembali hasil wawancara dengan narasumber.

2) Menyajikan Data

Penyajian data, merupakan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara seluruh dari kelompok data yang didapat agar mudah memahami waktu dibaca , yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif Pada

penelitian ini peneliti memfokuskan bahwa komunikasi persuasif pengajar penting untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, hasil dari penyajian data ini mampu memudahkan peneliti dalam penegasan kesimpulan.

3) Menyimpulkan Data dan Verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah ada. Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk membuat kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan dari awal tersebut. Pada tahapan ini dapat menyimpulkan data dan verifikasi dapat ditarik kesimpulan bahwa Ustadz menggunakan komunikasi persuasif untuk mengajar agar memaksimalkan pembelajaran baca Al-Qur'an terhadap santriwan dan santriwati sejak awal, dan apa saja yang akan dilakukan ketika tahapan pelaksanaan hingga tahapan akhir, dengan beberapa pertanyaan yang nanti terjawab ketika tahap pelaksanaan.

7. Pengecekan keabsahan data

Teknik pemeriksaan diperlukan karena kepentingan keabsahan data dan hasil temuan tersebut merupakan kondisi sebenarnya dan disetujui oleh subjek penelitian. peneliti dapat memperpanjang partisipasi mereka sampai waktu pengumpulan data selesai, seperti pengamatan, trigulasi, yang berarti pengecekan keabsahan data yang menggunakan metode lain, dan pengecekan anggota. Kriteria kebergantungan dapat

digunakan untuk audit kebergantungan, kriteria kepastian dapat digunakan untuk uraian rinci, dan kriteria kepastian dapat digunakan untuk audit kepastian.²²

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :²³

1) Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengamatan, membaca berbagai referensi dari hasil penelitian atau dokumentasi terkait, dan mengecek kembali apakah informasi yang ditemukan benar.

2) Triangulasi

Tujuan triangulasi untuk meningkatkan kekuatan teoretis, metodologis, dan interpretif penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan sebagai verifikasi informasi menggunakan sumber, teknik dan waktu. Dalam uji keabsahan data, peneliti memilih triangulasi metode.²⁴

8. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Semua bab tersebut saling berhubungan dan

²² Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

²³ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 3, no. 12 (2020): 150.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*, 330.

mendukung satu sama lain. Gambaran atas masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I. Merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisi gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Merupakan landasan teori tentang pengertian, ruang lingkup komunikasi persuasif, dan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan TPQ.

BAB III. Merupakan temuan penelitian. Bab ini mendeskripsikan mengenai sejarah TPQ Nurussibyan, data Ustadz dan Ustadzah, visi dan misi, sarana prasana, kegiatan di TPQ menyelesaikan masalah di rumusan masalah.

BAB IV. Merupakan analisis dari data yang berisi hasil penerapan komunikasi persuasif antara Ustadz dan santri di TPANurussibyan

BAB V. Penutup. Bab ini tentang kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran yang berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.

P O N O R O G O

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi Persuasif

1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Komunikasi secara etimologi, kata “komunikasi” berasal dari bahasa Inggris communication. Biasanya kata “komunikasi” diartikan dan dikenal dengan “komunikasi” begitu saja, dan orang-orang sudah mampu mendeskripsikannya, meskipun tidak semuanya tepat. Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama”. Maksud dari kata “sama” itu adalah sama dalam makna. Ada pula yang menyebut komunikasi dari akar kata *communico* yang berarti berbagi. Tegasnya, peristiwa komunikasi antara seseorang dengan orang lain dapat dipastikan terjadi dengan menggunakan bahasa yang “sama”, dan menyepakati makna yang “sama” meskipun bisa jadi keduanya dari latar belakang sosial dan budaya yang berbeda.²⁵

Kata "persuasif" berasal dari kata Latin "persuasion", yang merupakan asal dari istilah Inggris "persuasion". Persuasi adalah kata kerja yang berarti membujuk, atau merayu. persuasif adalah komunikasi sosial yang dilakukan dengan cara tertentu yang dapat

²⁵ Muhamad Fahrudin Yusuf, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2021), 6–7.

mendorong orang untuk melakukan sesuatu dengan senang hati, dengan suka rela, dan tanpa merasa dipaksa oleh orang lain.²⁶

Komunikasi persuasif adalah upaya untuk mempengaruhi sikap, sifat, pendapat, dan perilaku seseorang atau orang lain. Ini dilakukan melalui komunikasi yang didasarkan pada alasan dan argumen psikologis. Selain itu, komunikasi persuasif mengubah persepsi, pemikiran, dan tindakan. Persuasi berasal dari bahasa Latin, yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu.²⁷ Komunikasi persuasif mencakup kesempatan yang sama untuk saling memengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasi, dan mempertimbangkan kehadiran audiens. Persuasi dapat dilakukan secara rasional dan menyentuh aspek afeksi atau hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara ini, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah.²⁸ Tujuan proses komunikasi adalah untuk mempengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain sehingga pendapat dan keinginan komunikator dapat disesuaikan. Selain itu, proses komunikasi terjadi dengan mengajak dan Selain itu, komunikasi juga dilakukan dengan mengajak dan membujuk orang lain untuk

²⁶ Effendy, *Dinamika Komunikasi*, 21.

²⁷ Fatma Laili Khoirun Nida, "Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa," *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2014): 79.

²⁸ Herdian Maulana dan Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi Dan Persuasi* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 63.

mengubah sikap, keyakinan, dan pendapat sesuai keinginan komunikator.²⁹

2. Tujuan Komunikasi Persuasif

Mengubah sikap adalah tujuan utama komunikasi persuasif. Tujuan utama komunikasi persuasif adalah untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain secara umum dan khususnya. Intinya, ini mirip dengan komunikasi persuasif untuk mempengaruhi suatu tujuan. Persuasi adalah kegiatan psikologis yang bertujuan untuk mengubah sikap, perilaku, dan tindakan secara sadar dan gembira guna mencapai tujuan komunikasi. Pesan, media, dan komunikasi adalah bagian dari proses komunikasi dan perencanaan didasarkan pada hal ini. Pendapat di atas menunjukkan bahwa komunikasi bertujuan untuk mengubah sikap. Perspektif bentuk kognitif, afektif, dan aktif. Pendapat berikut merupakan pemikiran dan gagasan yang disampaikan oleh penyampai atau yang disampaikan sebagai hasil komunikasi atau kritik. Perilaku yang diharapkan dari lawan bicara sesuai dengan keinginan lawan bicaranya. Interaksi antar manusia menyebabkan terjadinya perubahan sosial.³⁰

²⁹ Lina, *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*, 11.

³⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),

3. Unsur-Unsur Komunikasi Persuasif

Menurut Soemirat & Suryana terdapat juga unsur-unsur ketika hendak melakukan komunikasi persuasif, yaitu :

a. *Persuader* atau pengirim pesan

Orang atau kelompok tertentu yang menyampaikan pesan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap, perilaku, atau pendapat. proses ini dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal.

b. *Persuadee* atau penerima pesan

Orang yang menjadi tujuan pesan itu tersampaikan di saluran oleh persuader baik secara verbal maupun nonverbal. Persuadee sebelum melakukan perubahan dirinya, sebenarnya melakukan suatu aktivitas yang fundamental, aktivitas yang sifatnya intern, di dalam diri yakni belajar. Belajar biasanya tidak hanya merupakan suatu proses sesaat. Setiap persuadee menerima stimulus, menafsirkan, memberikan respons, mengamati akibat respons, menafsirkan kembali, memberikan respons baru, menafsirkan seterusnya. Hal ini di lakukan terus menerus sehingga persuadee mendapat kebiasaan memberikan respon dalam suatu cara tertentu terhadap suatu stimulus tertentu terhadap suatu stimulus tertentu.

c. Pesan persuasif

Bermuatan kalimat kompleks ditujukan untuk mengubah pikiran dan tindakan sesuai yang dikehendaki. Untuk itu perlu adanya sifat manipulatif. Arti manipulatif dalam hal ini lebih pada menggunakan fakta yang berhubungan dengan objek komunikasi, hingga pada akhirnya memiliki kemauan untuk mengikuti sesuai pesan yang disampaikan.

d. Saluran persuasif

Media yang menyampaikan pesan-pesannya sesuai tujuan yang diinginkan. Bisa berupa tatap muka langsung atau melalui media yang lainnya.

e. Umpan balik dan efek

Reaksi yang diberikan dari objek komunikasi. Kemudian dari reaksi tersebut timbullah efek, dalam hal ini efek berarti perubahan yang timbul dari komunikasi setelah pesan disampaikan.³¹

4. Teknik Komunikasi Persuasif dalam Mengajar

Belajar mengajar merupakan suatu proses kegiatan komunikatif dan interaksi sosial antara pengajar dengan murid dalam rangka transmisi ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan yang berlangsung secara tatap muka dalam bentuk kelompok besar dan kecil. Teknologi merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan belajar mengajar mempunyai teknik pembelajaran yang dapat dan

³¹ Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif* (Banten: Universitas Terbuka, 2014), 26.

harus mencapai tujuan pembelajaran. Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga bersifat persuasif, sehingga salah satu fungsi komunikasi adalah untuk mendidik agar orang lain menerima pendapatnya dan melakukan kegiatan secara spontan tanpa merasa terpaksa. Kegiatan komunikasi merupakan bagian dari tujuan perubahan pendapat, perubahan tingkah laku, dan perubahan sikap.³²

Dari dua pengertian di atas, komunikasi persuasif adalah suatu upaya untuk mempengaruhi orang lain dengan menggunakan aspek psikologis komunikasi agar komunikasi secara sadar melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Komunikasi persuasif dalam pendidikan adalah komunikasi yang selalu berfokus pada psikologi siswa dan mendorong mereka untuk mengetahui masa depannya dan nilai-nilai bangsa Indonesia. Dalam konteks ini, untuk menjadi komunikator yang efektif, para pengajar harus mempelajari teori persuasif.

Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul *Dinamika Komunikasi* membagi teknik komunikasi sebagai berikut:

- a. Teknik *asosiasi* adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

³² Fatmah Nur, “Komunikasi Persuasi Ibu dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Pada Anak” (Skripsi, Universitas Islam Bandung, Bandung, 2005), 31.

- b. Teknik *integrasi* yang dimaksud dengan integrasi disini ialah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa, melalui kata-kata verbal atau nirverbal, komunikator menggambarkan bahwa ia “senasib”-dan karena itu menjadi satu - dengan komunikan.
- c. Teknik *ganjaran* adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.
- d. Teknik *tataan* Yang dimaksudkan dengan tataan di sini sebagai terjemahan dari icing – adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.
- e. Teknik *redherring* dalam hubungannya dengan komunikasi persuasif, teknik *redherring* adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan.³³

³³ Effendy, *Dinamika Komunikasi*, 22.

Teknik komunikasi persuasif ini membuat murid sadar melakukan apa yang di inginkan oleh pengajar. Sebagaimana seorang guru meyakinkan siswanya terhadap materi yang akan diujikan, demikian pula siswa secara sadar mempelajari materi yang mereka anggap penting. Salah satu tantangan komunikasi persuasif dalam pendidikan adalah mencapai tujuan komunikasi dan pembelajaran. teknik komunikasi persuasif juga dapat membantu proses pembelajaran berjalan lebih lancar.³⁴

5. Hambatan Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif setidaknya memiliki tiga efek: membentuk, memperkuat, dan mengubah sikap, perilaku, pendapat, dan keyakinan. Untuk mencapai ketiga tujuan tersebut tidaklah mudah. Keyakinan datang dengan banyak rintangan dan rintangan. Hambatan komunikasi umumnya disebabkan oleh perbedaan kepercayaan.³⁵

Hambatan komunikasi disebabkan paling tidak dua faktor, yakni faktor bersifat mekanisme dan faktor psikologis.

a. Hambatan Mekanisme

Hambatan mekanisme disebabkan oleh arus pesan pada saluran komunikasi yang terbatas, terganggu, tercemar bahkan dalam kondisi rusak. Masalahnya dapat disebabkan oleh faktor internal penerima (misalnya salah tafsir terhadap pesan) atau

³⁴ Ahmad Zenuri, "Teknik Komunikasi Persuasif dalam Mengajar," *Jurnal Applied and Islamic Education* 1, no. 1 (2017): 56.

³⁵ JufriZal dan Fera Indasari, "Komunikasi Persuasif Antara Guru Dan Siswa (Studi Di MAN 1 Pidie Jaya)," *Jurnal of Journalism* 2, no. 2 (2021): 8.

faktor eksternal (misalnya hasutan, isu, tentang persuader atau dari pesan isi pesan itu sendiri).

b. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis bersifat internal. Indikasinya adalah ada distorsi makna dari pesan yang disampaikan. Hambatan psikologis ini karena ada ketidakcocokan filter konseptual dalam diri peserta komunikasi persuasif.³⁶

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Dalam hal ini dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan akurat. Sedangkan membaca adalah tindakan melihat dan memahami isi tulisan, baik secara lisan maupun diam-diam. Dapat kita simpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dengan suara keras atau diam-diam, menggunakan kemampuan visual pembaca, tergantung tujuannya, untuk memahami dan menikmati teks. Terutama dalam hal membaca al-Quran dengan baik dan akurat sesuai kaidah praktis dan ilmu tajwid. Rasulullah dan para pendidik Islam sangat mementingkan kemampuan umat Islam untuk belajar, mengajar, membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Al-Quran digunakan dalam

³⁶ Jufrizal dan Indasari, 8.

berbagai aspek baik ibadah maupun shalat sebagai pedoman hidup, dan Al-Quran sendiri merupakan sumber ilmu pengetahuan.³⁷

2. Adab membaca Al-Qur'an

Adab (tata krama) membaca Al-Qur'an yang paling penting disini adalah:

- a. Hendaknya pembaca dalam keadaan suci dari hadats kecil yakni berwudhu, karena ia termasuk dzikir yang paling utama meskipun boleh membacanya bagi orang yang berhadats, menurut sebagian ulama'. Adapun bagi orang yang berhadats besar diwajibkan untuk mandi sebelum membaca AlQur'an.
- b. Membacanya di tempat yang suci, untuk menjaga keagungan Al-Qur'an.
- c. Membaca ta'awudz di permulaan Al-Qur'an, baik di awal surat atau di tengah-tengah surat.
- d. Membaca basmalah pada permulaan setiap surat kecuali surat al-Baraah. Sebab basmalah termasuk salah satu ayat Al-Qur'an menurut pendapat yang kuat.
- e. Membacanya dengan khushyuk dan tenang, sebagai wujud penghormatan pada Al-Qur'an Karim.
- f. Membacanya dengan meresapi serta memikirkan makna dan maksud ayatayat Al-Qur'an.

³⁷ Abdul Majid Khon, *Hadits Tarwbawi* (Jakarta: Kencana, 2012), 13–14.

- g. Membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan terang, serta memberikan hak kepada setiap huruf, seperti membaca panjang (Mad) dan idghom.³⁸

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Faktor-faktor itu antara lain :

1. Tingkat intelegensi membaca

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Dua orang yang tingkat intelegensinya berbeda, sudah pasti akan berbeda pula hasil dan kemampuan membacanya.

- a. Kemampuan bahasa Yang dimaksud ialah menguasai bahasa yang dipergunakan. Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya, maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

³⁸ Ihsan Nasrullah, *Lentera Qur'ani: Cara mudah membaca Al-Qur'an dan memahami keutamaannya* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 12-16.

- b. Sikap dan minat Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang.Sedangkan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- c. Kebiasaan membaca Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisimembaca atau tidak Tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan.
- d. Keadaan membaca Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau desain halaman buku, besar kecilnya huruf dan jenisnya juga dapat mempengaruhi proses membaca.Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.
- e. Pengetahuan tentang cara membaca Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan tentang membaca.

- f. Labilnya emosi dan sikap Keadaan emosiyang berubah akan mempengaruhi dalam membaca seseorang.³⁹

4. Evaluasi Kemampuan Membaca Al-Quran

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Evaluasi pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan tujuan, ini bisa dicapai jika ada tindak lanjut dari kegiatan evaluasi. Evaluasi atau penilaian diselenggarakan oleh pengajar mempunyai manfaat yaitu:

- a. Mengetahui apakah sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan
- b. Mengetahui bagian mana yang belum di kuasai sehingga berusaha untuk mempelajari lagi sebagai upaya perbaikan
- c. Penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh nilai tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik lagi
- d. Bagi pengajar memperbaiki model pembelajaran apakah dengan model pembelajaran yang digunakan efektif.⁴⁰

C. Taman Pendidikan Al-Qur'an

1. Pengertian TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan sebuah tempat yang indah dan nyaman. Oleh karena itu proses belajar dan mengajar TPQ

³⁹ Uswatun Hasanah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan," *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 2, no. 6 (2020): 4–6.

⁴⁰ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2007), 200.

harus mampu mencerminkan, menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan. TPQ adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al-Qur'an sejak dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPQ setara denga RA dan taman kanak-kanak (TK), di kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴¹

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis agama islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami tentang Dinul islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah atau bahkan yang lebih tinggi. Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan yang bepijak pada filosofi "Taman" yang mengacu pada prinsip "rapi, indah, dan menyenangkan". Dengan

⁴¹ Bahrn Ali Martopo, "Bahrn Ali Martopo, 'Manajemen Madrasah Diniyah TPQ Miftahul Huda, Krakal Alian,' Jurnal Cakrawala: Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial 3, no. 1 (2019). 107-116," *Jurnal Cakrawala: Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* 3, no. 1 (2019): 107-16.

filosofi ini, maka TPQ harus menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan sehingga santri lebih betah belajar di TPQ.⁴²

Namun, pada prakteknya seringkali seluruh jenjang pendidikan Al-Qur'an ini digabung dan disebut TPA/TPQ yang cukup banyak berperan memberantas buta Al-Qur'an di Indonesia. Keberadaan TPQ sangat penting sekali untuk membentuk masyarakat yang islami. Generasi muda Islam harus difahamkan dengan Al-Qur'an dan dikenalkan dengan hal-hal dasar dalam agamanya sejak dini.⁴³

2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Tujuan TPQ adalah membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Dan mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya. Melalui program pendidikan lanjutannya.:

- a. Membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dengan yang Islami.

⁴² Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran Paud* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 1.

⁴³ Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)* (Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khoir, 2018), 10.

- c. Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan dan do'a sehari-hari.
- d. Menulis huruf Al-Qur'an.
- e. Santri dapat berperilaku sosial yang baik sesuai tuntunan Islam.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar di TPQ telah berjalan secara sistematis. Materi yang diajarkan juga sangatlah beragam, sehingga setiap santri yang mengikuti TPQ pasti telah memiliki kemampuan yang sangat baik terutama dalam bidang membaca serta menulis Al-Qur'an secara baik dan benar.

3. Adapun fungsi dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi anak dalam rangka mewujudkan pendidikan sejak usia dini, untuk mewujudkan pendidikan anak seutuhnya sehingga nantinya terbangun generasi ideal, beriman, berakhlak mulia dan cerdas.
- b. Memberikan pembelajaran efektif, kreatif, dan menyenangkan serta mengembangkan life skill.
- c. Sasaran dari pengembangan TPQ saat ini adalah anak usia SD hingga remaja, sekitar umur 7-15 tahun.⁴⁴

⁴⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 135-36.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Profil TPQ Nurussibyan

1. Sejarah TPQ Nurussibyan

TPQ Nurussibyan adalah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1993 oleh Bapak Warsito dan Ibu Widarti. Awalnya, TPQ ini berlokasi di Masjid Baitul Hakim di Desa Putat RT 14 RW 03 Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Namun, kemudian TPQ Nurussibyan pindah ke kediaman rumah almarhum Bapak Tukiman, kakek dari pendiri TPQ. Pada tahun 1995, TPQ ini pindah lagi ke sebuah mushola yang dekat dengan rumah Bapak Tukiman. Akibat semakin banyaknya anak-anak yang mengikuti mengaji, TPQ Nurussibyan akhirnya pindah ke sebuah gedung yang bersebelahan dengan mushola tersebut. Tanah tempat gedung ini berdiri dimiliki oleh seorang penduduk bernama Ibu Sakinah.

Pada awalnya, TPQ Nurussibyan hanya memiliki dua pengajar, yaitu Bapak Warsito dan Ibu Widarti. Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah pengajar bertambah dari keluarga Bapak Warsito sendiri dan juga dari masyarakat sekitar, termasuk remaja. Prinsip pengajaran Ibu Widarti dan Bapak Warsito di TPQ Nurussibyan adalah bahwa umat dari Nabi Muhammad harus mengajar, karena itu menunjukkan kebenaran sebagai umat Nabi. Sistem pendidikan Islam di TPQ Nurussibyan juga menekankan pentingnya agama dibandingkan

dengan hal lainnya dan TPQ Nurussibyan hadir sebagai taman pendidikan Al-Qur'an yang bertujuan untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada anak-anak. Dengan adanya TPA Nurussibyan, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pemahaman



yang baik tentang agama dan meningkatkan semangat mereka terhadap membaca Al-Qur'an.⁴⁵

Gambar I. Logo TPQ

2. Visi Misi TPQ Nurussibyan

Visi dan Misi TPQ Nurussibyan Desa. Putat, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an seluruh murid di TPQ Nurussibyan tersebut.

Visi TPQ Nurussibyan Desa. Putat, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun adalah :

- a. Menjadi generasi muda yang memiliki pemahaman yang baik tentang Al-Qur'an.

⁴⁵ Lampiran Hasil Wawancara Bersama Ustadzah Widarti di TPQ Nurussibyan

- b. Membangun generasi yang cinta dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan kedamaian yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Misi TPQ Nurussibyan Desa. Putat, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun adalah :

- a. Memberikan pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas kepada anak-anak.
- b. Mendorong anak-anak untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik.
- c. Mengajarkan tata cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar.
- d. Mengembangkan pemahaman tentang ajaran moral dan etika Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.⁴⁶

3. Struktur Organisasi TPQ Nurussibyan

Susunan organisasi TPQ Nurussibyan Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Pengasuh : Bapak Warsito

Ketua : Putut Budi

Wakil : Bapak Winarto

Bendahara : I. Purnomo

⁴⁶ Lampiran Hasil Wawancara Bersama Ustadzah Widarti di TPQ Nurussibyan

II. Suprianto

Sekretaris : M. Budi Prayitno

4. Pembimbing Ustadz dan Ustadzah di TPQ Nurussibyan

Untuk memenuhi kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu tercatat dengan jumlah tenaga pengajar TPANurussibyan Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. terdapat 2 Ustadz dan 5 Ustadzah.

Untuk lebih dapat dipahami atau dilihat pada tabel berikut ini :

NO	Nama Pengajar	Materi Ajar
1	Bapak Warsito	Al-Qur'an
2	Bapak Imron	Al-Qur'an
3	Ibu Sulasmiati	Iqro 4
4	Ibu Widarti	Iqro 5-6
5	Ibu Lutfhi	Iqro 2
6	Ibu Fatma	Iqro 2
7	Ibu Siti	Iqro 1 dan 3

Tabel 1. Jumlah Ustadz dan Ustadzah di TPQ Nurussibyan

5. Jumlah Santriwan dan Santriwati di TPQ Nurussibyan

Santriwan dan santriwati TPANurussibyan Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. tercatat dengan 55 jumlah santri pada tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri 12 orang peserta PAUD, pendidikan

TK sebanyak 20 peserta santri, pendidikan SD sebanyak 23 peserta santri.

6. Gedung, sarana dan prasarana TPQ Nurussibyan

Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dengan kondisi yang mendukung, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Sarana dan prasarana yang dimaksud mencakup fasilitas fisik seperti ruang kelas yang nyaman. Berikut sarana prasarana yang ada di TPQ Nurussibyan :

Gedung, sarana dan prasarana TPQ Nurussibyan Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun :

No	Jenis barang	Jumlah
1	Ruang Kelas	2 Kelas
2	Papan	1 Papan
3	Kamar Mandi/Wc	1 Km/1Wc
4	Meja Ustadz	5 Meja Ustadz
5	Meja Santri	10 Meja

Tabel II, Sarana prasarana di TPQ Nurussibyan

7. Kegiatan pembelajaran di TPQ Nurussibyan

a. Mempersiapkan bekal pelajaran kepada santri

Kegiatan belajar mengajar di TPQ Nurussibyan dilaksanakan setiap hari Senin-Minggu terkecuali pada hari Jum'at yang telah disepakati oleh pihak TPQ Nurussibyan sebagai hari libur di TPQ tersebut. Kegiatan belajar mengajar di TPQ Nurussibyan dimulai pukul 15.00 sampai pukul 17.00. Pada saat sebelum memasuki ruang kelas guna kegiatan belajar mengajar, Pengajar dipastikan telah menyiapkan bekal yang cukup untuk disampaikan kepada santri di ruang kelas.

b. Melalui aktivitas pembelajaran

Proses selanjutnya setelah mengaji bersama setelah itu semua memasuki ruang kelas dilanjutkan dengan aktivitas pembelajaran awal yaitu membaca al-fatihah, doa belajar dan membaca surat pendek seperti surat al-ikhlas, al-falaq, dan An-Nas lalu selanjutnya mengaji sesuai dengan tingkat pemahaman ada santri yang masih Iqro dan sudah membaca Al-Qur'an kegiatan ini terus dilakukan waktu saat TPQ. Aktivitas pembelajaran kemudian dilanjutkan mengaji dengan pengajar dan menyampaikan materi kepada santri yang meliputi tata cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan benar dan tajwid yang benar kemudian dilanjutkan santri mempraktekan apa yang

disampaikan oleh pengajar di TPQ Nurussibyan tidak membiasakan proses belajar menggunakan metode dikte melainkan membiarkan santri untuk mencoba belajar sendiri semampu dan sepemahamannya. Bagi santri yang belum mampu mempraktekan yang disampaikan oleh guru dalam segi membaca baik Al-Qur'an maupun pengajar tidak akan memindahkan ke halaman berikutnya sampai santri betul-betul mencapai target yang ditentukan oleh pengajar.



B. Paparan Data Khusus

1. Teknik Komunikasi Persuasif yang Digunakan Pengajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid

Di TPQ Nurussibyan, kemampuan membaca Al-Qur'an ditingkatkan melalui bimbingan langsung dari pengajar berpengalaman yang ahli dalam bidang membaca Al-Qur'an, memberikan pengajaran yang tepat dan terarah.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an merupakan penting yang dimiliki oleh Ustadz. Ustadz mengajak santri terlebih dahulu dengan pemahaman huruf hijaiyah dan panjang pendek ataupun tajwid yang dimulai dengan membaca Iqro jilid 1-6 terlebih dahulu. Cara ini diterapkan untuk memudahkan santri waktu naik ke baca Al-Qur'an karena dari awal sudah dibekali dengan pemahaman bacaan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu Ustadz TPQ Nurussibyan, Warsito, bahwa ada tahapan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang sangat berperan penting:

“Dengan membantu santri memperoleh pemahaman yang baik tentang huruf hijaiyah, tajwid, dan panjang-pendek bacaan. Dengan pemahaman yang kuat dalam membaca Al-Qur'an”.⁴⁷

Hal ini pun juga senada dengan pernyataan dari salah satu Ustadzah, Widarti:

⁴⁷ Hasil Transkrip Wawancara 1/W/01-03/2024

“Setiap Ustadz maupun Ustadzah dalam mengajar dengan diajarkan huruf hijaiyah terlebih dahulu agar santri memahami huruf-huruf yang akan dibaca waktu mengaji”⁴⁸

Jadi menurut Ustadzah Widarti bahwa tahapan ini sesuai dengan yang dilakukan di TPQ Nurussibyann, murid wajib untuk mengikuti kegiatan mengaji.

Dalam mengajarkan materi huruf hijaiyah, tajwid, dan panjang-pendek bacaan secara berkala dan dengan pengulangan yang sangat penting. Menurut Ustadz Warsito :

“Dengan demikian, santri akan terbiasa dan memperoleh pemahaman yang kuat dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, Dengan pendekatan ini, santri akan terbiasa dengan materi tersebut dan secara bertahap akan memperoleh pemahaman yang kuat dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dalam mengajarkan materi huruf hijaiyah, tajwid, dan panjang-pendek bacaan secara berkala dan dengan pengulangan yang cukup”⁴⁹

Dan ada pula pendapat dari Ustadzah Widarti dalam membantu santri untuk memahami tajwid, huruf hijaiyah, dan panjang pendek. yaitu :

“Praktik langsung dengan membaca secara berulang-ulang dapat membantu memperkuat pemahaman dalam membaca”⁵⁰

Menurut Ustadzah Widarti bahwa praktik langsung dengan membaca secara berulang-ulang yang efektif untuk memperkuat pemahaman dalam membaca Al-Qur'an. Dengan melakukan latihan

⁴⁸ Hasil Transkrip Wawancara 2/W/03-03/2024

⁴⁹ Hasil Transkrip Wawancara 1/W/01-03/2024

⁵⁰ Hasil Transkrip Wawancara 2/W/03-03/2024

ini secara konsisten, santri akan semakin terbiasa dan mahir dalam membaca teks Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menurut Ustadz Waristo bahwa pemahaman tentang huruf hijaiyah dan cara membacanya dengan benar, serta pemahaman tentang aturan tajwid, sangat penting dalam menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan jelas. memberikan pemahaman kepada santri sangat mudah :

“Pemahaman tentang huruf hijaiyah dan cara membacanya dengan benar, pemahaman tentang aturan tajwid untuk menghasilkan bacaan yang baik dan jelas”⁵¹

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Widarti bahwa :

“Santri perlu memahami bentuk dan cara pengucapan huruf hijaiyah dengan benar. Ini termasuk pengenalan bentuk huruf, cara membaca, dan pengucapan yang tepat”⁵²

Menurut Ustadzah Widarti bahwa Santri perlu memahami secara mendalam bentuk dan cara pengucapan huruf hijaiyah dengan benar. Ini mencakup pengenalan terhadap bentuk-bentuk huruf.

Dengan menggunakan komunikasi persuasif yang efektif, seorang Ustadz dapat memotivasi, memberikan dukungan, memberikan umpan balik positif, dan membangun kepercayaan dengan para jamaahnya dalam melatih membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat membantu para santri untuk tetap termotivasi, berkomitmen, dan meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan lebih baik.

⁵¹ Hasil Transkrip Wawancara 1/W/01-03/2024

⁵² Hasil Transkrip Wawancara 2/W/03-03/2024

Peran Ustadz dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat penting meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena sebagai seorang guru sebelum kita mengajarkan kepada orang lain harus memahami terlebih dahulu bagaimana hukum bacaan. Oleh karena itu, guru harus memikirkan berbagai peran dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an terhadap santri di TPQ Nurussibyan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu Ustadz TPQ Nurussibyan, Warsito:

“Dengan membangun komunikasi yang efektif agar santri mudah paham apa yang di ajarkan oleh guru. merupakan pendekatan saya kepada santri agar santri lebih semangat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan terus belajar”⁵³

Hal ini pun juga senada dengan pernyataan dari salah satu Ustadzah, Widarti, bahwa dalam pendekatan atau peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

“Menurut pendapat saya dengan menciptakan hal baru yang baik biar santri tidak merasa jenuh dan memperhatikan kebutuhan setiap santri secara individu. Hal ini sangat signifikan untuk memotivasi dalam mengaji”⁵⁴

Jadi menurut Ustadzah Widarti bahwa menciptakan hal baru yang baik dan memperhatikan kebutuhan setiap santri secara individu merupakan langkah yang sangat signifikan dalam memotivasi mereka

⁵³ Hasil Transkrip Wawancara 1/W/01-03/2024

⁵⁴ Hasil Transkrip Wawancara 2/W/03-03/2024

dalam mengaji. Dengan pendekatan ini, santri tidak akan merasa jenuh dan akan lebih termotivasi untuk terus belajar Al-Qur'an dengan semangat dan antusias.

Belajar mengajar merupakan kegiatan komunikasi dan proses interaksi sosial antara Ustadz dan Ustadzah untuk mengajarkan ilmu dan pengetahuan yang terjadi secara tatap muka dalam kelompok kecil dan kelompok besar. Setiap Ustadz yang mengajar memiliki pengalaman dalam belajar mengajar. metode atau pendekatan yang berbeda yang disesuaikan dengan kebutuhan santri dan bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung. teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan bersama. Adanya pendekatan yang dilakukan Ustadz agar santri merasa motivasi.

Menurut pendapat dari Ustadz Warsito bahwa :

“Strategi dalam memotivasi santri sangat berperan penting yang harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh santri. Beberapa cara yang dapat mendukung Ustadz dalam meningkatkan motivasi santri”⁵⁵

Hal ini senada dengan pendapat dari Ustadzah Widarti bahwa :

“Melakukan upaya secara sungguh-sungguh dalam menumbuhkan motivasi santri. Upaya ini dapat berupa pengajaran, pembinaan, dan pemberian motivasi kepada santri”⁵⁶

Jadi menurut Ustadzah Widarti bahwa pembinaan yang terarah, dan pemberian motivasi yang berkelanjutan kepada setiap santri. Dengan

⁵⁵ Hasil Transkrip Wawancara 1/W/01-03/2024

⁵⁶ Hasil Transkrip Wawancara 2/W/03-03/2024

kombinasi tindakan-tindakan ini, diharapkan motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an dapat terus tumbuh dan berkembang.

Di TPQ Nurussibyan menerapkan cara mengaji. cara mengaji ini digunakan ini untuk meningkatkan kemampuan murid dalam membaca huruf hijaiyah. Seorang Ustadz dan Ustadzah menggunakan teknik membaca huruf hijaiyah secara langsung, dimulai dengan duduk berhadapan dan mendengarkan pengucapan dari huruf alif hingga huruf ya dalam huruf hijaiyah lainnya. cara ini digunakan untuk membantu siswa mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar. dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan diterapkannya cara mengaji yang diajarkan. Menurut Ustadz Warsito bahwa :

“Dalam satu hari harus mengaji 2-3 ayat khusus yang iqro, dan besoknya lagi diulangi lagi mengaji yang kemarin dan ditambahkan ayat lagi secara terus menerus”⁵⁷

Hal ini senada dengan pendapat Ustadzah Widarti bahwa :

“Cara mengaji dengan membaca ayat 2-3 kali saat TPQ merupakan cara efektif dengan besoknya mengulang ngulang agar lebih mantap dalam mengaji”⁵⁸

Menurut Ustadzah Widarti bahwa Dengan pendekatan ini, santri dapat lebih mantap dalam membaca Al-Qur'an dan memperoleh kemahiran yang lebih baik dalam mengaji.

Kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan adalah teknik yang membantu santri dalam mengaji dengan lebih

⁵⁷ Hasil Transkrip Wawancara 1/W/01-03/2024

⁵⁸ Hasil Transkrip Wawancara 2/W/03-03/2024

teratur dan memperhatikan irama yang benar. Dengan menggunakan ketukan sebagai panduan, santri dapat mengontrol tempo dan intonasi bacaan mereka, sehingga menghasilkan bacaan yang sesuai dengan aturan tajwid dan lebih mudah diingat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Warsito, bahwa metode yang diterapkan di TPQ sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memudahkan santri saat membaca:

“Di TPQ Nurussibyan ini menggunakan metode Nahdliyah metode ini berlandaskan dengan ketukan dan membaca dengan murotal mengapa metode ini digunakan karena dapat memudahkan santri untuk mengaji. Dan metode ini diterapkan sejak TPQ karena sudah berlandaskan Nahdatul Ulama”⁵⁹

Hal ini hampir senada dengan pernyataan salah satu Ustadzah Widarti tentang metode pembelajaran yang diterapkan di TPQ Nurussibyan bahwa:

“Metode pembelajaran itu sangat penting untuk diterapkan dalam mengaji adanya metode belajar mengaji lebih memudahkan dalam memperkuat hafalan dan pemahaman santri terhadap membaca. Dengan menggunakan ketukan sebagai ciri khasnya, metode ini dapat membantu santri mengingat dan memahami pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan metode an-nahdliyah juga dapat meningkatkan minat dan motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an”⁶⁰

Menurut Ustdazah Widarti bahwa metode belajar mengaji yang memudahkan memperkuat hafalan dan pemahaman santri terhadap

⁵⁹ Hasil Transkrip Wawancara 1/W/01-03/2024

⁶⁰ Hasil Transkrip Wawancara 2/W/03-03/2024

membaca Al-Qur'an. Salah satu metode yang efektif adalah metode dengan menggunakan ketukan sebagai ciri khasnya, yang membantu santri mengingat dan memahami pelajaran dengan lebih baik.

Dari metode yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terdapat respons santri dalam metode pengajaran oleh Ustadz respons terhadap santri ini dalam metode pengajaran yang diajarkan oleh Ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting. Sikap Ustadz yang penuh kesabaran, dan motivasi dapat membantu santri merasa termotivasi dan percaya diri dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu Ustadz TPQ Nurussibyan, Warsito, mengenai respond santri di TPQ dengan metode yang diterapkan merupakan hal yang harus ditampung agar mengetahui tingkatan dalam pemahaman mengaji :

“Santri sangat terbantu dengan metode yang diterapkan di TPQ Nurussibyan dan Santri merespons dengan semangat dalam proses pengajaran”⁶¹

Hal ini pun senada dengan pernyataan salah satu Ustadzah Widarti:

“Santri merespon dengan baik dengan adanya metode yang diterapkan di TPQ. Adan metode ini sangat efektif membantu santri, namun masih ada santri yang belum memahami dengan metode ini, dengan penuh kesabaran saat mengaji harus memperhatikan dan membenarkan bacaan yang salah”⁶²

⁶¹ Hasil Transkrip Wawancara 1/W/01-03/2024

⁶² Hasil Transkrip Wawancara 2/W/03-03/2024

Jadi menurut Ustadzah Widarti bahwa Santri secara umum merespon dengan baik terhadap metode yang diterapkan di TP Q, dan metode ini terbukti sangat efektif dalam membantu santri dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an. Namun, ada beberapa santri yang masih belum memahami sepenuhnya dengan metode ini. Oleh karena itu, dengan penuh kesabaran saat mengaji, seorang Ustadz harus memperhatikan dan membenarkan bacaan yang salah dari santri untuk membantu mereka memperbaiki dan memahami bacaan dengan lebih baik.

Adapun beberapa santri mengalami kesulitan dalam mengaji diantaranya masih terbata-bata saat membaca, belum memahami tanda baca, kurang penguasaan dalam tajwid dan panjang-pendek bacaan, dan kurang percaya diri dalam mengaji, dan saat mengaji masih suka bercanda sendiri jadi tidak fokus dalam mengaji. Ustadz akan membantu permasalahan yang dialami santri. Menurut Ustadz Warsito bahwa :

“Mempengaruhi santri dengan memberikan pelajaran bahwa membaca Al-Qur'an sangat penting bagi diri kita sendiri dan di akhirat kelak. hal ini merupakan cara saya mengajak santri agar lebih semangat dalam mengaji”⁶³

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah widarti bagaimana cara mengatasinya bahwa :

⁶³ Hasil Transkrip Wawancara 1/W/01-03/2024

“Mendorong santri untuk melakukan latihan secara konsisten. dan praktik yang teratur akan membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an”⁶⁴

Menurut Ustadzah Widarti bahwa Mendorong santri untuk melakukan latihan secara konsisten dan praktik yang teratur akan membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan signifikan. Dengan adanya latihan yang konsisten, santri dapat mengasah keterampilan membaca mereka dengan baik dan memperoleh kemajuan yang berkelanjutan dalam mengaji.

Penerapan komunikasi persuasif menurut Ustadz Warsito berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara bersama Ustadz dan Ustadzah di TPQ Nurussibyan maka peneliti mengambil komunikasi persuasif karena komunikasi ini memberikan pengaruh kepada santri terhadap kepercayaan, sikap dan perilaku. Jika dilihat dari segi sifatnya, komunikasi persuasif sifatnya mengajak kearah yang benar.

Wawancara dengan Ustadz warsito, dengan memulai pengenalan huruf hijaiyah agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, dan ini merupakan langkah awal yang Anda terapkan dalam pembelajaran. mengatakan bahwa :

“Sebagai Ustadz, saya ingin sekali santri binaan saya di TPQ pandai membaca Al-Qur'an, dan tentu dengan terus memberikan nasehat, serta mengajak santri dengan dengan mengenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu agar santri saya

⁶⁴ Hasil Transkrip Wawancara 2/W/03-03/2024

bisa membaca Al-Qur'an, cara ini seperti strategi saya kepada santri di awal"⁶⁵

Adapun pendapat dari Ustadzah widarti yang tidak beda jauh dengan Ustadz warsito beliau mengatakan :

“Mengajarkan huruf hijaiyah terlebih dahulu agar santri paham dengan membaca Al-Quran, penerapan ini saya lakukan saat mengaji bersama santri binaan saya”⁶⁶

Jadi menurut Ustadzah Widarti bahwa mengajarkan pemahaman huruf hijaiyah terlebih dahulu itu penting agar santri fasih dalam mengaji. dengan dukungan dari Ustadz dan Ustadzah santri cepat untuk memahaminya.

Dalam proses pembelajaran, diperlukan juga sikap yang tepat sehingga menjadi efektif untuk mempererat hubungan antara Ustadz dan santri, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung. dengan berinteraksi diselingi humor secara bijaksana dan sesuai konteks, Ustadz dapat menciptakan hubungan akrab dengan santri sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. maka sebagai Ustadz dan Ustadzah bersikap humoris itu diperlukan supaya suasana tidak tegang.

Wawancara dengan Ustadz warsito, sebagai Ustadz dalam mengajar di TPQ Nurussibyan mengatakan :

“Supaya anak cepat bisa mengaji, mula-mula gunakan indera pendengaran mereka, pada awalnya mungkin santri

⁶⁵ Hasil Transkrip Wawancara 1/W/01-03/2024

⁶⁶ Hasil Transkrip Wawancara 2/W/03-03/2024

belum bisa membaca Al-Qur'an, tapi dengan modal menghafal justru akan mudah belajar Al-Qur'an. cara agar santri suka mengaji, dengan saya menulis bacaan di papan kelas untuk mengaji lalu saya sebagai Ustadz dan Ustadzah menunjuk santri tentang bacaan apa ini. setelah menjawab maka saya memberikan sanjungan kepada santri agar lebih rajin untuk belajar membaca Al-Qur'an"⁶⁷

Adapun tanggapan dari utsdazah Widarti tentang hubungan humoris bersama santri untuk dekat dengan santri. menurut Ustadzah widarti bahwa :

“Jadi saya menemukan keseimbangan dalam penyampaian pesan antara humor dan pesan serius yaitu dari gaya bahasa, bahwasanya tidak hanya pesan yang serius tetapi juga memberi pesan yang sekiranya menghibur murid TPA. Karena dengan adanya keseimbangan dalam menyampaikan pesan itu tidak membikin santri merasa bosan”⁶⁸

Menurut Ustadzah Widarti bahwa menemukan keseimbangan dalam penyampaian pesan antara humor dan pesan serius dalam gaya bahasa, memberikan pesan yang menghibur murid TPQ agar tidak merasa bosan.

Dengan kemampuan berkomunikasi persuasif, Ustadz dapat menginspirasi dan membimbing santri dengan cara menghormati keberagaman pandangan. Keterampilan komunikasi yang dimiliki Ustadz memungkinkan untuk memperkuat nilai-nilai agama dalam penuh kearifan dan kesantunan.

⁶⁷ Hasil Transkrip Wawancara 1/W/01-03/2024

⁶⁸ Hasil Transkrip Wawancara 2/W/03-03/2024

Ustadz dapat menunjukkan bahwa agar komunikasi persuasif tetap efektif dan tidak mengurangi nilai-nilai keagamaan. Menurut Ustadz Warsito :

“Menuangkan nilai agama dalam pembelajaran itu sangat penting. kalau mengajar tidak ada landasan agama lalu apa yang dikasih untuk bekal di akhirat kelak, memberikan pendidikan seperti aqidah, adab dalam membaca Al-Qur’an, serta membaca doa/surat pendek sebelum kegiatan mengaji dilaksanakan itu sangat penting agar selalu menuangkan nilai agama islam”⁶⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah widarti bahwa :

“Menjelaskan ajaran agama islam dengan jelas tanpa mengurangi esensi dan nilai-nilai keagamaan yang sebenarnya”⁷⁰

Jadi menurut Ustadzah Widarti bahwa Menjelaskan ajaran agama dengan jelas dan mendalam adalah suatu kebutuhan penting, namun tetap menjaga esensi dan nilai-nilai keagamaan yang sebenarnya.

Dalam penerapan komunikasi persuasif ini juga ada faktor penghambat yang dirasakan oleh Ustadz adalah terkadang ada santri yang masih suka mengobrol sendiri, adanya kurang konsentrasi dari faktor eksternal seperti kebisingan sekitar ruang kelas atau gangguan dari santri lain dapat mengganggu konsentrasi Ustadz dalam menyampaikan materi, serta kurangnya pemahaman santri yang terbatas atau kesulitan dalam memahami materi. Hambatan

⁶⁹ Hasil Transkrip Wawancara 1/W/01-03/2024

⁷⁰ Hasil Transkrip Wawancara 2/W/03-03/2024

komunikasi dalam mengajar memang seringkali terjadi, seperti ketika beberapa santri tidak mendengarkan penjelasan atau memiliki pertanyaan yang belum terpahami setelah penjelasan diberikan. Menurut Ustadz warsito cara mengatasi hambatan tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

“Kalau hambatan komunikasi dalam mengajar itu pasti ada, seperti jika saya memberikan penjelasan masih banyak santri tidak mendengarkan apa yang saya sampaikan, dan timbul pertanyaan-pertanyaan yang santri tidak paham setelah saya menjelaskan, dengan cara mengatasi versi saya cukup diberi bimbingan yang tepat dan jelas santri dapat memperoleh pemahaman dengan sendirinya”⁷¹

Tidak beda jauh dengan tanggapan dari Ustadz warsito tentang mencegah hambatan komunikasi dengan santrinya sendiri. Menurut Ustadzah Widarti :

“Hambatan komunikasi dalam mengajar itu masih banyak, masih banyak santri jika diajar suka bercanda sendiri dengan temannya, dan hal itu dapat menyulitkan santri dalam pembelajaran Al-Qur’an, kalau saya pribadi lebih melihat santri tersebut dilihat seberapa pahamnya dia dalam membaca setelah saya amati lalu jika dia merasa kebingungan baru saya akan memberi bimbingan kepada santri”⁷²

Menurut Ustadzah Widarti bahwa hambatan komunikasi dalam mengajar memang sering terjadi, terutama ketika beberapa santri cenderung bercanda sendiri dengan temannya, yang dapat mengganggu proses pembelajaran Al-Qur’an.

⁷¹ Hasil Transkrip Wawancara 1/W/01-03/2024

⁷² Hasil Transkrip Wawancara 2/W/03-03/2024

2. Hasil Penerapan Komunikasi Persuasif Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Ustadz Warsito, mendorong santri untuk terus belajar membaca Al-Qur'an adalah suatu upaya yang penting dalam membimbing mereka agar lebih baik dalam membaca kitab suci. Dengan memberikan dorongan dan motivasi yang berkelanjutan, santri diharapkan akan terus termotivasi untuk belajar, mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.:

“Dengan memberikan pengaruh positif kepada santri dengan mengungkapkan pentingnya dalam membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari di akhirat kelak. Dengan memotivasi ini santri mereka akan merasa termotivasi dan lebih semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an”⁷³

Berdasarkan tanggapan dari Ustadzah Widarti yang tidak beda jauh beliau mengatakan bahwa :

“Pentingnya belajar Al-Qur'an untuk kehidupan di masa yang akan datang dengan memberikan pelajaran tentang hadist dan ayat Al-quran yang berisi kewajiban belajar Al-Qur'an bagi setiap muslim. ketinggian derajat bagi orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. bahwa Allah menyukai orang-orang yg membaca Al-Quran dengan benar dan Lagu yang Indah. Melalui metode Pembelajaran An-Nahdliyah metode pembelajaran Al-Qur'an lebih cocok bagi anak-anak”⁷⁴

Jadi menurut Ustadzah Widarti bahwa pentingnya belajar Al-Qur'an untuk kehidupan di masa yang akan datang tercermin dalam

⁷³ Hasil Transkrip Wawancara 1/W/01-03/2024

⁷⁴ Hasil Transkrip Wawancara 2/W/03-03/2024

pelajaran tentang hadis dan ayat Al-Qur'an yang menegaskan kewajiban belajar Al-Qur'an bagi setiap Muslim. Dalam konteks pembelajaran, metode An-Nahdliyah lebih cocok bagi anak-anak dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif.

Menurut Ustadz Warsito, santri lebih mudah menggunakan komunikasi persuasif karena terdapat hal positif yang dapat merubanya menurut pendapat beliau bahwa :

“Perubahan yang saya lihat menggunakan teknik mempengaruhi santri dengan penuh kesabaran, mendapatkan hasil bahwa santri semakin hari semakin bersemangat untuk mengaji dan mempelajari tajwid serta panjang pendeknya dengan benar, santri semakin kepo tentang apa yang saya sampaikan kepada mereka. Walaupun ada santri yang masih bercanda seniri jika diajar secara perlahan dapat bisa sadar dengan sendirinya”⁷⁵

Adapun pendapat dari Ustadzah wiadarti yang masih ada persamaan dengan pendapat Ustadz warsito. Menurut tanggapan Ustadzah Widarti yaitu :

“Setelah menerapkan teknik mempengaruhi santri dengan untuk menerapkan hal hal yang positif dalam belajar, saya melihat perubahan positif secara yang signifikan pada para santri di TPANurussibyan. Dengan kesabaran serta komunikasi yang baik kepada santri. Mereka menjadi lebih responsif dan terbuka terhadap apa yang disampaikan”⁷⁶

Dapat diketahui bahwa pendekatan yang dilakukan oleh Ustadz penuh kesabaran serta membangun komunikasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual santri.

⁷⁵ Hasil Transkrip Wawancara 1/W/01-03/2024

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara 2/W/03-03/2024

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Komunikasi Persuasif Pengajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Nurussibyan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ dan menganalisis sesuai rumusan masalah, teori komunikasi persuasif menjadi landasan yang kuat. Penulis menganalisis mengenai bagaimana teknik yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, lalu bagaimana penerapan komunikasi persuasif Ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta bagaimana hasil penerapan dari komunikasi persuasif Ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Hal ini bisa diartikan bahwa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diperlukan adanya teknik untuk digunakan dan menerapkan sesuai dengan teori yang digunakan. Melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi, penulis mendapatkan data tentang komunikasi persuasif pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurussibyan, untuk mengetahui apa saja cara dalam mengajar di TPQ.

B. Teknik Komunikasi Persuasif Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurussibyan

Kegiatan belajar mengajar mempunyai teknik pembelajaran yang dapat dan harus mencapai tujuan pembelajaran. Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga bersifat persuasif, sehingga salah satu fungsi komunikasi adalah untuk mendidik agar orang lain menerima pendapatnya dan melakukan kegiatan secara spontan tanpa merasa terpaksa.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pengajar memberikan motivasi yang kuat dan membangun dorongan internal yang positif. Dengan berkomunikasi secara persuasif, Ustadz dapat menginspirasi diri sendiri untuk konsisten dalam mengajar Al-Qur'an setiap hari. Selain itu, peneliti juga dapat mencari dukungan dari lingkungan sekitar, seperti bergabung dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di TPQ untuk mendapatkan pengalaman saat observasi. Dengan menggabungkan teknik persuasif dan dukungan yang tepat untuk kemampuan membaca Al-Qur'an dapat meningkat secara signifikan.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ada beberapa teknik komunikasi persuasif yang dipakai Ustadz dalam mengajar namun tidak semua teknik komunikasi persuasif digunakan. Menurut teori komunikasi persuasif Onong Uchjana Effendy ada beberapa teknik yang dipakai saat mengajar yaitu :

1. Teknik Asosiasi dengan memberikan penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.
2. Teknik ganjaran atau (*pay-off technique*) adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.
3. Teknik tataan yang dimaksudkan dengan tataan disini –sebagai terjemahan dari icing adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.⁷⁷

Berdasarkan hasil analisis penelitian, bahwa teknik yang dipakai untuk mengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurussibyan menggunakan teknik komunikasi persuasif. yang diterapkan di TPQ Nurussibyan meliputi teknik asosiasi, teknik ganjaran, dan teknik tataan. seperti peneliti mengamati di TPQ Nurussibyan yaitu pengajar menggunakan cara mempersiapkan materi tentang ayat-ayat Al-Qur'an untuk disampaikan kepada murid dalam mengajar dan pengajar memiliki peran dalam mengajar. teknik ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan di TPQ. teknik ini sangat memudahkan pengajar dalam mengajar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode An-

⁷⁷ Effendy, *Dinamika Komunikasi*, 22.

Nahdliyah dapat memudahkan pengajar dalam mengajar dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Ustadz juga lebih fokus pada bacaan tajwid dan harakat saat mengajar, agar santri memperoleh pemahaman yang benar dan mendalam dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini penting untuk memastikan setiap langkah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dapat diimplementasikan dengan efektif, sehingga para murid dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh. Pengajar harus mampu mengidentifikasi kebutuhan setiap murid dalam menerapkan metode pengajaran yang sesuai, baik melalui komunikasi persuasif, pengulangan materi, atau penggunaan teknik khusus seperti ketukan dalam pembelajaran huruf hijaiyah. proses belajar mengaji di TPQ dapat berlangsung dengan lebih optimal, dengan menggunakan komunikasi informal atau non verbal pengajar dapat menggunakan bahasa yang meyakinkan dan persuasif untuk membuat santri memahami dan menghafal ayat Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, pengajar mampu membangun hubungan yang baik dengan murid dan memperkuat keyakinan mereka terhadap ayat Al-Qur'an. Melalui komunikasi yang efektif, pengajar dapat mengubah sikap dan perilaku murid agar lebih bersemangat dan tekun dalam mempelajari serta mengamalkan ajaran suci Al-Qur'an serta memberikan contoh-contoh nyata tentang bagaimana Al-Qur'an dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

C. Hasil Penerapan Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurussibyan

Hasil dari penerapan komunikasi persuasif oleh Pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sangat penting dan berdampak positif. Dengan menggunakan pendekatan persuasif yang baik, pengajar memberikan motivasi untuk santrinya agar lebih giat dalam mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an. pengajar mampu memberikan pesan-pesan agama dengan penuh makna.

Dari hasil observasi, bahwa dengan pendekatan persuasif yang tepat, pengajar dapat membangun komunikasi dengan santri menjadi erat sehingga mereka merasa termotivasi untuk terus belajar membaca Al-Qur'an dengan penuh semangat dan antusiasme. Selain itu, komunikasi persuasif juga dapat membantu pengajar untuk mengatasi kesulitan atau hambatan yang mungkin dihadapi santri dalam memahami Al-Qur'an. Dengan memberikan dorongan positif, dan dukungan yang tepat, pengajar dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada santri.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa melalui pendekatan persuasif yang tepat, pengajar dapat membantu santri untuk memahami nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ustadz dapat

memberikan contoh nyata tentang bagaimana Al-Qur'an dapat mempengaruhi sikap dan perilaku positif murid.

Dengan memotivasi santri untuk terus belajar membaca Al-Qur'an, pengajar dapat membantu santri dalam mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Allah. pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar di TPQ Nurussibyan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan para santri. meskipun terdapat keterbatasan dalam pengawasan, namun pengajar berhasil membimbing santri untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan meningkatkan kemampuan membacanya melalui kreativitas dan dorongan positif. bahwa mendorong santri untuk terus belajar membaca Al-Quran dengan memberikan pengaruh positif dan memotivasi mereka. agar santri di TPQ Nurussibyan mengalami perubahan yang luar biasa dan semakin memperkuat iman mereka sesuai yang diharapkan. dengan penerapan komunikasi persuasif yang baik, dan dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dengan adanya penerapan pasti ada hasil penerapan komunikasi persuasif ini berpengaruh penting dalam mengajar mengaji khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan dalam mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul “Komunikasi persuasif Pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri di TPQ Nurussibyan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun” adalah sebagai berikut :

1. Dalam mengajar, pengajar menggunakan beberapa teknik komunikasi persuasif teknik yang digunakan seperti teknik *asosiasi* dalam teknik ini merupakan pendekatan pengajar atau sifat pengajar kepada santri agar merubah sikap murid menjadi lebih rajin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, teknik *ganjaran* pengajar mampu memberikan pengaruh untuk santri dengan hal-hal positif, dan teknik *tataan* di dalam teknik ini pengajar dapat memotivasi santri dalam mengaji. Teknik komunikasi persuasif ini membantu pengajar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam TPQ Nurussibyan, teknik komunikasi persuasif digunakan dengan baik. Dalam mengaji, pengajar menggunakan komunikasi informal atau nonverbal. pengajar dapat menggunakan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gerakan tangan untuk memperjelas pesan serta memotivasi murid.

Melalui komunikasi nonverbal yang efektif, pengajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang santai dan menyenangkan, sehingga murid merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an.

2. Dengan pendekatan komunikasi persuasif yang tepat dalam mengajar membaca Al-Qur'an oleh pengajar di TPQ Nurussibyan telah membantu santri dalam memahami nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat keterbatasan dalam pengawasan, pengajar berhasil membimbing santri dengan kreativitas dan dorongan positif.

B. Saran

1. Ustadz atau Ustadzah senantiasa meningkatkan kualitas dalam pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Ustadz atau Ustadzah sudah seharusnya memberi contoh pada tepat waktu untuk berangkat sehingga santri agar selalu disiplin.
3. Bagi santri lebih giatlah belajar, agar selalu meningkatkan keaktifan dalam mengikuti proses mengaji di TPQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, Isna Ayu. “Strategi Komunikasi Persuasif Gojek dalam Menarik Minat Pelanggan.” Institut Agama Islam negeri Ponorogo, 2020.
- Bungin, HM Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Dyatmika, Teddy. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fauziddin, Mohammad. *Pembelajaran Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Hasanah, Uswatun. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Makhoriul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan.” *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 2, no. 6 (2020).
- Hendri, Ezi. *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Herdiyansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Jufrizal, dan Fera Indasari. “Komunikasi Persuasif Antara Guru Dan Siswa (Studi Di MAN 1 Pidie Jaya).” *Jurnal of Journalism* 2, no. 2 (2021).
- Khon, Abdul Majid. *Hadits Tarwbawi*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Lina, Masruroh. *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Martopo, Bahrn Ali. “Bahrn Ali Martopo, ‘Manajemen Madrasah Diniyah TPQ Miftahul Huda, Krakal Alian,’ *Jurnal Cakrawala: Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* 3, no. 1 (2019). 107-116.” *Jurnal Cakrawala: Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* 3, no. 1 (2019).

- Maulana, Herdiyan, dan Gungum Gumelar. *Psikologi Komunikasi Dan Persuasi*. Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 3, no. 12 (2020).
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Disunting oleh Tjun Surjaman. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muntoha, Jamroni, dan Ali Abdul Jabar. "Pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Masjid Arofah, Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 4, no. 3 (2015).
- Nashor. *Komunikasi Persuasif Nabi dalam Membangun Masyarakat Madani*. Lampung: Pustakamas, 2011.
- Nasrullah, Ihsan. *Lentera Qur'ani: Cara mudah membaca Al-Qur'an dan memahami keutamaannya*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Nida, Fatma Laili Khoirun. "Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa." *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2014).
- Nur, Fatmah. "Komunikasi Persuasi Ibu dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Pada Anak." Universitas Islam Bandung, 2005.
- Prasetiya, Rizki. "Komunikasi Persuasif Untuk Membina Akhlak Santri (Studi Kasus TPA Dwi Hasanah Kelurahan Kebun Jeruk Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung)." Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Ruslan, Rosady. *Metodologi Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2016.
- Severin, Werner J. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Soemirat, Soleh, dan Asep Suryana. *Komunikasi Persuasif*. Banten: Universitas Terbuka, 2014.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2007.
- Sutarno NS. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: CV. Agung Seto, 2009.
- Sutrisno, Abu Zakariya. *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*. Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khoir, 2018.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Yusuf, Muhamad Fahrudin. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2021.
- Zahara, Syihfatul Ayini. "Strategi Komunikasi Persuasif Pengajar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Metode Ummi) di SDIT Tunas Harapan Ilahi Tangerang." Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2021.
- Zenuri, Ahmad. "Teknik Komunikasi Persuasif dalam Mengajar." *Jurnal Applied and Islamic Education* 1, no. 1 (2017).
- Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.

